

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu bidang kajian linguistik. Menurut Abdul Chaer (2007, hlm 3) kata linguistik berasal dari bahasa latin *lingua* yang berarti “bahasa”. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Ilmu linguistik sering juga disebut linguistik umum (*general linguistics*). Artinya, ilmu linguistik tidak hanya mengkaji sebuah bahasa saja, melainkan mengkaji seluk beluk bahasa pada umumnya, yang dalam peristilahan Perancis disebut *langage*.

Bahasa juga merupakan alat komunikasi paling universal yang digunakan oleh masyarakat di dunia. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan berbagai macam maksud, ide, gagasan dan pendapat-pendapat lainnya. Penyampaian maksud maupun gagasan tersebut dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan mengatakan apa adanya sesuatu yang dipikirkan tanpa mengatakan hal yang berbelit-belit. Cara tidak langsung yaitu dengan penyampaian suatu maksud tidak langsung menuju sasaran dan bersifat simbolik. Banyak pertimbangan yang menyebabkan penyampaian maksud secara taklangsung tersebut, diantaranya menghindari ketersinggungan lawan bicara dengan ucapan-ucapan tertentu, dan ada pula yang berpendapat bahwa ungkapan tersebut lebih tepat serta terarah. Hal ini sangat terkait dengan cara masyarakat penutur bahasa itu sendiri mengungkapkan suatu maksud tertentu. Oleh karenanya pembelajaran bahasa sangat di perlukan oleh manusia. Namun bahasa di dunia ini sangatlah beragam, sehingga tidak semua bahasa dikuasai oleh manusia.

Pemberian bahasa asing di sekolah-sekolah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan komunikasi dengan negara asing. Selain bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing yang wajib di pelajari, sekarang ada tambahan bahasa asing seperti China, Jepang dan Korea yang semakin di minati oleh siswa untuk dipelajari.

Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia merupakan pembelajar paling banyak di dunia setelah negara China dan Korea. Menurut penelitian yang

Nadya Alawiyah, 2016

ANALISIS KONTRASTIF TINDAK TUTUR MEMUJI DALAM BAHASA JEPANG DAN BAHASA INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh The Japan Foundation pada tahun 2012 pembelajar bahasa Jepang tahun 2009 berjumlah 716.353 orang, namun pada tahun 2012 jumlah pembelajar bahasa Jepang mengalami kenaikan sebesar 21,8% yaitu 872.406 orang (The Japan Foundation 2012: hlm.4). Ini membuktikan bahwa minat orang Indonesia dalam mempelajari bahasa Jepang sangat tinggi.

Mempelajari bahasa asing berarti mempelajari budaya dan kaidah bahasa tersebut. Bangsa Jepang sendiri terkenal dengan sopan santun serta kecenderungan untuk berbasa-basi, sehingga terkadang akan sulit memahami maksud dari kata-kata yang diucapkan orang Jepang.

Aturan bermasyarakat dan budaya masing-masing negara sangatlah beragam. Misalnya, bila orang asing berbicara terhadap orang Jepang tanpa mengetahui ungkapan bahasa Jepang, tindak tutur maupun nuansa saat berbicara, maka ada kemungkinan akan menjadi masalah antar hubungan manusia dimasa berikutnya.

Dalam pembelajaran dikampus, mahasiswa sering kali berlatih menggunakan ungkapan komunikatif seperti ungkapan terima kasih, meminta maaf, meminta tolong, meminta ijin, mengucapkan selamat seperti selamat ulang tahun, selamat atas kelulusan, ada pula memuji dan lain-lain. Begitu pula dalam kehidupan sehari-hari tentu banyak ungkapan yang kita sampaikan, termasuk ungkapan untuk memuji lawan bicara. Baik di Jepang maupun di Indonesia ungkapan memuji ini terkadang mengandung makna yang ambigu, yaitu bisa mengungkapkan makna yang sebenarnya atau mengungkapkan makna yang tidak ingin disampaikan secara langsung. Contohnya :

1) 「日本語が上手ですね」

Nihon go ga jouzu desu ne

(Anda mahir Bahasa Jepang ya)

2) 「今日はずいぶん早いね」と課長に言われた。

(kyou wa zuibun hayai ne) to kachou ni iwareta

(Ketua mengatakan “ hari ini datang cukup pagi ya.”)

Dalam kedua contoh tersebut sama-sama mengungkapkan sebuah pujian, namun apakah itu benar-benar sebuah pujian atau adakah maksud lain

dari pernyataan tersebut. Bisa saja pada contoh pertama, orang yang menyatakan hal tersebut menyindir lawan bicaranya karena bahasa Jepang yang kurang bagus, namun karena takut menyinggung lawan bicara, sehingga mengungkapkan melalui kata-kata yang halus contohnya melalui pujian. Begitu pula pada contoh yang kedua bisa saja makna tersebut memuji, namun bila keadaannya adalah orang tersebut telat datang ke kantor, lalu ketua menyindirnya tetapi tidak secara langsung melainkan dengan pujian seperti contoh di atas.

Lalu dengan perbedaan budaya yang ada, apakah cara memuji orang Indonesia akan sama atau bahkan berbeda dengan orang Jepang. Oleh karenanya, kita tidak akan pernah lepas dari penggunaan tindak tutur. Tindak tutur dalam bahasa Jepang disebut *gengokoudou*. Tindak tutur merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.

Tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan sebagai suatu kesatuan fungsional dalam komunikasi yang mempertimbangkan aspek situasi tutur. Tindak tutur dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah (Suwito, 1983:33).

B.F.スキナー（1957）によって、言語行動は他の行動と同様に随伴性によってコントロールされていると主張し、従来、言語・文学・発話と呼ばれてきた人間の行動を言語行動として機能分析していると述べている。

B.F. Sceaner(1957) ni yotte, gengokoudou ha hokano koudou to douyou ni zuihansei ni yotte contororu sareteiru to shuchoushi, jyuurai, gengo. Bungaku. Hatsuwa to yobaretekita ningen no koudou wo gengokoudou toshite kinou bunseki shiteiru to nobeteiru.

B.F Skinner (1957) menyatakan bahwa tindak tutur di kendalikan bersamaan dengan tindakan lainnya secara konvensional seperti bahasa, sastra, dan pidato. Yang disebut tindak tutur yaitu tindakan manusia sebagai hasil dari analisis kemampuan.

Tindak tutur banyak dianalisis secara teori. Yang berhubungan dengan tindak tutur tidak ditulis berdasarkan studi eksperimental tetapi setelah buku B.F Skinner diterbitkan, tindak tutur menjadi penelitian yang dilakukan secara ekperimental.(Skinner,1957).

Selagi belajar bahasa asing mempelajari tentang tindak tutur itu sangat penting, karena tindak tutur dipakai oleh manusia setiap harinya. Dan mengetahui kehidupan masyarakat dari bangsa yang berbeda dengan bangsa Indonesia, tentu akan memberikan pembelajaran tersendiri yang berkaitan dengan budaya yang didalamnya terkandung bahasa yang digunakan. Hal ini dapat dicapai dengan ikut dan datang langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Namun ada cara yang lebih praktis yaitu melalui angket maupun penelitian langsung kepada orang Jepang maupun orang Indonesia.

Hal itulah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur ini yang diterapkan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kontrastif Tindak Tutur Memuji dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia”. Pada penelitian sebelumnya pembahasan tentang tindak tutur ini telah dilakukan, contohnya analisis atau penelitian *Transfer Pragmatik oleh Pembelajar Bahasa Jepang dalam Respon terhadap Ungkapan Pujian* (Rosi Rosiah, 2013) serta *Analisis Kontrastif Tindak Tutur Ucapan Selamat dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia* (Nida Fathiyadina, 2015).

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tindak tutur memuji dari penutur asli bahasa Jepang pada saat melihat penampilan seseorang, kemampuan bekerja seseorang, juga terhadap kepemilikan orang lain?
2. Bagaimana tindak tutur memuji dari penutur asli bahasa Indonesia pada saat melihat penampilan seseorang, kemampuan bekerja seseorang, juga terhadap kepemilikan orang lain?
3. Apakah persamaan dan perbedaan tindak tutur memuji dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tindak tutur memuji dari penutur asli bahasa Jepang pada saat melihat penampilan seseorang, kemampuan bekerja seseorang, juga terhadap kepemilikan orang lain;
2. Untuk memaparkan tindak tutur memuji dari penutur asli bahasa Indonesia pada saat melihat penampilan seseorang, kemampuan bekerja seseorang, juga terhadap kepemilikan orang lain; dan
3. Untuk menganalisis persamaan dan perbedaan tindak tutur memuji dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, diantaranya melalui penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan mengenai tindak tutur memuji serta sebagai referensi untuk mata kuliah linguistik cabang pragmatik mengenai tindak tutur dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, khususnya tentang memuji.

2. Manfaat praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis sendiri diharapkan dari penelitian ini bisa dijadikan tambahan wawasan, khususnya mengenai tindak tutur memuji sehingga bisa diterapkan dengan baik setelah terjun di kehidupan nyata. Selain itu penelitian ini memberikan pengalaman khususnya dalam melakukan sebuah penelitian;
- b. Bagi institusi pendidikan secara umum diharapkan bisa menjadi kajian referensi dalam pengembangan tindak tutur khususnya ungkapan memuji dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia;
- c. Bagi institusi yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, diharapkan penelitian ini bisa ikut serta berkontribusi

untuk memajukan kualitas departemen maupun Perguruan Tinggi dalam peningkatan keterampilan berbahasa asing termasuk bahasa Jepang;

- d. Bagi mahasiswa, penelitian ini bisa menjadi sebuah referensi dalam bidang kebahasaan khususnya mempelajari tindak tutur; dan
- e. Bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan sebagai salah satu referensi baik dalam penelitian lebih lanjut maupun penelitian lain yang serupa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai teori – teori yang akan digunakan dalam penelitian yaitu mengenai pragmatik, analisis kontrastif, tindak tutur, memuji, pendayagunaan konteks dalam tindak tutur serta budaya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan, dan cara mengolah data dari angket yang dilakukan pada kegiatan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai tindak tutur memuji dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu untuk dikemukakan. Dan juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.